

## **PENERAPAN MODEL *SCAFFOLDED WRITING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN NARASI**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri Cimekar Desa Cimekar Kecamatan  
Cileunyi Kabupaten Bandung)  
Mira Rahayu Supendi  
(1306657)  
[Mirarahayusupendi140213@gmail.com](mailto:Mirarahayusupendi140213@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis karangan narasi rendahnya siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Dari data-data tersebut maka peneliti menggunakan model *Scaffolded Writing* dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang di angkat pada penelitian ini 1) Bagaimana aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Cimekar dalam menulis karangan narasi menggunakan model *Scaffolded Writing*? 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Cimekar dalam menulis karangan narasi setelah menggunakan model *Scaffolded Writing*?. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai serangkaian pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* di kelas IV SD Negeri Cimekar. Khususnya 1) Untuk memperoleh gambaran tentang peoses/aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi di kelas IV SD Negeri Cimekar. 2) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan model *Scaffolded Writing* di kelas IV SD Negeri Ciekar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Mc. Kemmis Tagart. Teknik analisis data yang dilaksanakan adalah analisis data kualitatif, kuantitatif dan triangulasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas IVA yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki dan mitra observer adalah guru di kelas tersebut. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada rerata nilai proses/aktivitas menulis di kelas IVA SD Negeri Cimekar yaitu siklus I 53,62; siklus II yaitu 65; siklus III yaitu 79,59. dan rerata nilai kemampuan menulis karangan narasi dengan penerapan model *Scaffolded Writing* pada siklus I yaitu 57,07; pada siklus II yaitu 64,48 dan pada siklus III 77,24. Dengan demikian penerapan model *Scaffolded Writing* dapat meingkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas IVA SD Negeri Cimekar.

Kata kunci : kemampuan menulis karangan narasi, pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia, sekolah dasar, *Scaffolded Writing*, *writing*.

---

<sup>2</sup>penulis penanggungjawab

<sup>3</sup>*penulis penanggungjawab*

## **IMPLEMENTATION OF SCAFFOLDED WRITING MODELS TO INCREASE STUDENTS IN WRITING NARRATIVE**

### **ABSTRACT**

This research is based on the low ability of students in writing, especially writing narrative essay low students in pouring ideas or ideas into a paper. From these data, the researcher uses Scaffolded Writing model in narrative writing study. This study aims 1) To obtain a description of a series of narrative writing lessons using Scaffolded Writing model in the fourth grade of Cimekar State Elementary School. 2) To get an overview of the process / activity of students in writing narrative essay in class IV SD Negeri Cimekar. 3) To get an idea of the students' ability to write narrative essay using Scaffolded Writing model in fourth grade of SD Negeri Ciekar. The research method used is action research class (PTK) Mc model. Kemmis Tagart. The data analysis technique is qualitative, quantitative and triangulation. Research subjects in this study are class IV consisting of 13 female students and 16 male students and observer partners are teachers in the class. From the research results can be concluded that there is an increase in the average value of process / activity writing in class IV Cimekar State Element is the cycle I 53,62; Cycle II ie 65; Cycles III is 79,59 and the average value of writing ability narrative with the application of Scaffolded Writing model in the first cycle is 57,07; In cycle II that is 64,48 and at cycle III 77,24. Thus the application of Scaffolded Writing model can improve students' ability in writing narrative essay in class IV Cimekar State Elementary School.

Keywords: Narrative writing skills, Indonesian language learning in Indonesia, primary school, Scaffolded Writing, writing.

---

<sup>2</sup>*penulis penanggungjawab*

<sup>3</sup>*penulis penanggungjawab*

## PENDAHULUAN

Saat ini zaman semakin berkembang, tentunya menjadi suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya bagi pendidikan dalam mempersiapkan para generasi muda sebagai penerus bangsa. Dengan demikian, perlu adanya pembekalan yakni seperti penguasaan ilmu teknologi serta keterampilan yang hebat yang berguna bagi dirinya dan masyarakat luas. Oleh karenanya pendidikan menjadi hal yang dasar bagi setiap peserta didik agar mampu bersaing secara global dimasa yang akan datang. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu upaya usaha yang terencana yang menjadikan manusia menjadi cerdas, berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, Halimah (2010).

Salah satu upaya perbaikan dalam pendidikan yaitu dengan adanya perbaikan komponen yang menunjang optimalnya pendidikan, salah satunya yaitu perbaikan kurikulum yang bertujuan untuk mengoptimalkan segi pembelajaran. Pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu tujuan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, Depdiknas (2006:1). Selanjutnya menurut Abidin (2012) bahwa tujuan dari Bahasa adalah untuk meningkatkan kematangan intelektual dan emosional. Hal tersebut berarti bahwa sudah seharusnya bangga terhadap Bahasa, selain itu bahasa juga sebagai alat komunikasi hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Trilling dan Fadel (2009, hlm. 54) bahwa dalam berkomunikasi merupakan kemampuan yang mendasar dalam pendidikan. Pada dasarnya dalam pembelajaran Bahasa, ketrampilan yang lainnya pun terlihat hal ini berarti bahwa keterampilan berbahasa tersebut sangat berkaitan dan tidak lepas satu sama lain. Saat ini salah satu dari keterampilan berbahasa tersebut perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam keterampilan menulis di sekolah dasar. Tujuan menulis salah satunya adalah untuk mengembangkan ide atau gagasan kedalam sebuah kalimat dengan susunan kata yang benar kedalam sebuah tulisan, Maley (dalam Klimova, 2015). Namun pada umumnya pembelajaran menulis disekolah dasar berdasarkan studi pendahuluan sangat rendah, hal ini terlihat karena masih banyak siswa yang cenderung merasa kesulitan pada penggunaan kata baku, menghubungkan kata menjadi kalimat serta sulit menemukan ide pokok dari sebuah tulisan. Maka dari itu perlu adanya pengembangan segala komponen yang mendorong optimalnya pembelajaran menulis disekolah dasar. Salah satunya yaitu dari penggunaan model dan media pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis adalah model *Scaffolded Writing*, model ini dapat memberikan bimbingan secara penuh kepada siswa pada saat proses pembelajaran, tentunya dengan memperhatikan prosedur pembelajaran menulis, Abidin (2012, hlm. 194). Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana proses/aktivitas pembelajaran menulis karangan narasi siswa di SD Negeri Cimekar dengan menggunakan model *Scaffolded Writing*?

---

<sup>2</sup>penulis penanggungjawab

<sup>3</sup>penulis penanggungjawab

Mira Rahayu supendi, Didin Syahrudin<sup>2</sup>, Desiani Natalina Muliastari<sup>3</sup> Penerapan Model  
Scaffolded Writing untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Krangan  
Narasi | 4

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa di kelas IV SD Negeri Cimekar dengan menggunakan model *Scaffolded Writing*. Pembelajaran menulis karangan narasi pada dasarnya adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menulis, menuangkan ide serta gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Dalam pembelajaran menulis tentunya terdapat beberapa tahapan menurut Harmer (2004) yaitu *planning, drafting, editing* dan *final draft*.

#### **METODE**

Penelitian dilakukan di SD Negeri Cimekar Kabupaten Bandung. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV. Pada penelitian ini siswa kelas IV berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Mitra observer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK merupakan upaya peningkatan kualitas belajar MCMiff (dalam Arikunto 2012). Berarti bahwa penelitian ini adalah penelitian yang menekankan pada perbaikan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, terkait segala permasalahan yang ditemukan di lapangan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis & Mc. Taggart. Dalam desain ini terdapat beberapa tahapan pada setiap siklusnya. Tahapan yang pertama adalah perencanaan, penerapan tindakan, penerapan perencanaan/tindakan melakukan pengamatan, kemudian refleksi pada setiap siklusnya. Dengan demikian, siklus selanjutnya

dapat dilakukan apabila refleksi pada siklus sebelumnya sudah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, terdiri dari beberapa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan demi tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Pada penelitian ini, terdapat tiga siklus, dengan tiga proses pembelajaran setiap siklusnya. Pada penelitian ini terdapat beberapa instrumen penelitian yang digunakan diantaranya yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar wawancara, lembar kerja proses, lembar produk, catatan lapangan serta dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada saat penelitian di lapangan. Data yang telah diperoleh, diolah, dianalisis, dijabarkan serta ditafsirkan melalui teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data triangulasi. Teknik analisis data kualitatif merupakan deskripsi dari instrumen yang kelas melampaui KKM, dan KKM Bahasa Indonesia di SD Negeri Cimekar adalah 75.

#### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan perencanaan penelitian, penelitian ini dilaksanakan ke dalam tiga siklus yang terdiri dari tiga pembelajaran setiap siklusnya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru, maka dari itu menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk optimalnya pembelajaran, mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan metode, model dan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Instrumen tersebut

---

<sup>2</sup>penulis penanggungjawab

<sup>3</sup>penulis penanggungjawab

diantaranya lembar kerja proses, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memilih media gambar sebagai media visual siswa dengan tujuan memotivasi siswa dalam menulis. Hasil dari setiap siklus yang sudah dilaksanakan dianalisis dan dideskripsikan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat peningkatan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat dua hal yang diukur yakni proses/aktivitas siswa dalam menulis dan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, dengan indikator yang berbeda. Keterampilan menulis dianggap lebih tinggi kesulitannya dibandingkan dengan keterampilannya, pinter (2006, hlm. 74).

Pembelajaran menulis pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, pembelajaran satu dan dua dilihat dari proses/aktivitas siswa dalam menulis pada tahap perencanaan, sedangkan pada pembelajaran tiga siswa secara utuh membuat tulisan tentunya disesuaikan dengan model yang diterapkan dan tahapan dari kegiatan menulis, kegiatan tersebut sama halnya dengan siklus selanjutnya akan tetapi judul karangan yang dijadikan sebagai contoh yang berbeda.

Pada pelaksanaannya terdapat beberapa temuan, diantaranya masih banyaknya siswa yang merasa kesulitan dan tidak paham mengenai instruksi yang diberikan, dengan demikian guru memberikan penjelasan secara berulang hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami mengenai pembelajaran, dan menyederhanakan instruksi yang di berikan, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Scott dan Ytreberg (2003, hlm.18) yang menyatakan bahwa "*Keep your language simple but natural, and keep it at their*". Artinya bahwa dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan Bahasa yang ringan agar dipahami oleh siswa ketika pada saat pembelajaran. agar terciptanya pembelajaran yang optimal hendaknya guru memperhatikan lingkungan belajar sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif

mengungkapkan bahwasannya pengelolaan kelas menjadi salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Demi mencapainya pembelajaran yang optimal, peraturan di dalam kelas perlu diterapkan, serta memperhatikan *finishment* yang diterapkan pada saat pembelajaran, hal ini diperkuat oleh Linse (2005, hlm. 187) dan Read (2005, hlm. 5) yang menjelaskan mengungkapkan bahwasannya pengelolaan kelas menjadi salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Demi mencapainya pembelajaran yang optimal, peraturan di dalam kelas perlu diterapkan, serta memperhatikan *finishment* yang diterapkan pada saat pembelajaran, hal ini diperkuat oleh Linse (2005, hlm. 187) dan Read (2005, hlm. 5) yang menjelaskan bahwa dalam sebuah pembelajaran sudah seharusnya memiliki aturan yang sangat jelas. Kemudian harus dapat menjelaskan aturan yang telah dibuat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Linse (2005, hlm. 188) bahwa guru harus dapat menjelaskan mengenai aturan-aturan yang sudah dibuat kepada siswa. Pada saat pembuatan aturan hendaknya guru tidak memaksakan kehendak sendiri dan menerima masukan dari siswa, Read (2005, hlm. 6) dan Evertson dan Emmer (2011, hlm. 32).

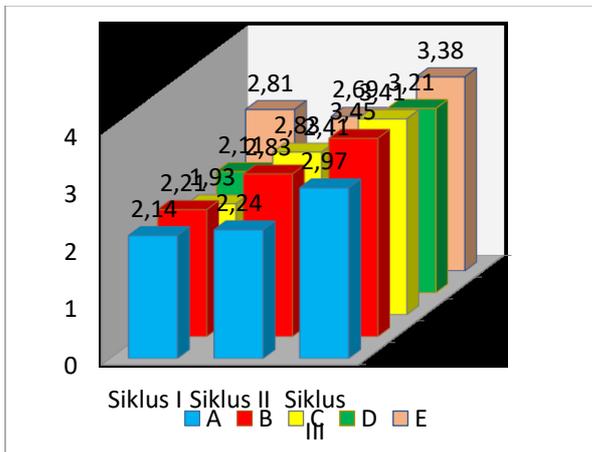
Selanjutnya, mengenai *finishment* dalam pembelajaran tentunya terlebih dahulu mempertimbangkan hal tersebut, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Paul (2003, hlm. 117) berpendapat bahwa "*If they are punished, they must be bad, so they see themselves as bad, and then really do become bad*". Sudah seharusnya guru mempertimbangkan serta mempertimbangkan dampak yang terjadi dari penerapan hukuman tersebut.

Demikian keterampilan guru menjadi hal utama untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dalam kelas. Setelah terdapat beberapa solusi dari temuan yang dibahas pada bagian refleksi, selanjutnya siklus II dan siklus III dilaksanakan berdasarkan perbaikan dari siklus I. Dalam penelitian ini terdapat dua hal yang diukur,

pertama mengenai proses/aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi, kedua adalah membuat karangan narasi, dengan masing-masing indikator dan kriteria penilaian yang berbeda.

Tabel Rekapitulasi Pemerolehan Skor Rata-rata Indikator Proses/Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Model *Scaffolded writing*

Siklus	Aspek yang dinilai				
	A	B	C	D	E
I	2,14	2,21	1,93	2,11	2,81
II	2,24	2,83	2,83	2,41	2,69
III	2,97	3,45	3,41	3,21	3,38

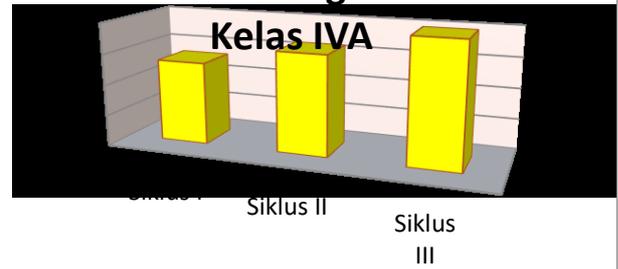


Grafik Rekapitulasi Pemerolehan Skor Rata-rata Indikator Proses/Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Model *Scaffolded Writing*

Keterangan: A = Menemukan isi sebuah Karangan  
 B = Menemukan unsur-unsur atau organisasi dalam teks  
 C = Menguji unsur-unsur atau organisasi dalam teks  
 D = Menemukan pesan  
 E = Membuat draft karangan Narasi.

Dilihat dari data dan grafik di atas dapat dikatakan bahwa skor rata-rata setiap indikator proses/aktivitas siswa dalam menulis mengalami peningkatan. Adapun nilai rata-rata siswa dalam proses/aktivitas menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.

### Nilai Rata-Rata Aktivitas Menulis Karangan Narasi



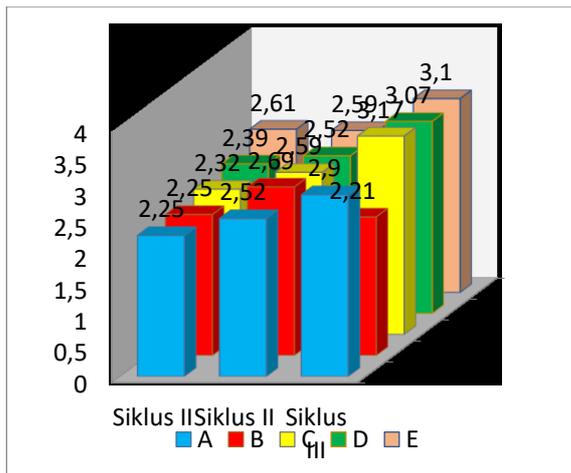
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Rata-Rata Aktivitas Menulis Karangan Narasi Kelas IVA	53,62	65	79,59

Grafik Rata-rata nilai Proses/Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Model *Scaffolded Writing*

Dari data diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan proses/aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi setiap siklusnya, yakni siklus I nilai rata-ratanya adalah 57, siklus II nilai rata-ratanya adalah 61 dan siklus III nilai rata-ratanya adalah 84.1. Selanjutnya terdapat skor rata-rata setiap indikator yang diperoleh siswa dalam menulis karangan narsari.

Skor Rata-rata Setiap Aspek Kemampuan siswa dalam Membuat Karangan Narasi dengan Model *Scaffolded Writing*

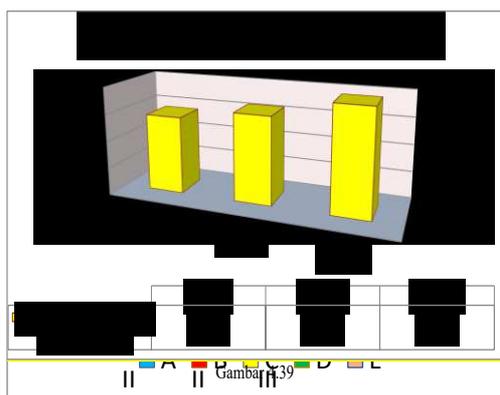
Siklus	Aspek yang dinilai				
	A	B	C	D	E
I	2,25	2,25	2,32	2,39	2,61
II	2,52	2,69	2,59	2,52	2,59
III	2,90	2,21	3,17	3,07	3,10



Grafik Rekapitulasi Pemerolehan Skor Rata-rata Setiap Aspek Kemampuan siswa dalam Membuat Karangan Narasi dengan Model *Scaffolded writing*

Keterangan : A = Isi karangan  
 B = Organisasi  
 C = Bahasa dan penulisan  
 D = Pesan  
 E = Membuat draft karangan Narasi

Dari data yang terdapat dalam tabel grafik diatas menunjukkan bahwa setiap indikator dalam kemampuan siswa menulis karangan narasi mengalami peningkatan. Adapun nilai yang diperoleh siswa dalam menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.



Nilai Rata-rata Karangan Narasi Siklus I,II,III

Dengan demikian dari data nilai siswa diatas bahwa kemampua siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan model *Scaffolded writing* mengalami peningkatan, siklus I rata-rata nilai siswa dalam menulis karangan narasi adalah 58,1, siklus II nilai

yang diperolehnya adalah 64,1, dan siklus III adalah 77,4.

## SIMPULAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab sebelumnya. Peneliti dapat memberikan simpulan pada bagian ini berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya. Penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* di kelas IV SD Negeri Cimekar. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan model *Scaffolded Writing* apabila dilihat dari peningkatan nilai proses/aktivitas dan produk karangan narasi tersebut, maka pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan model *Scaffolded Writing* sangat epektif, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa setiap siklusnya.

Adapun nilai rerata proses/aktivitas belajar siswa pada siklus I 53,62; siklus II yaitu 65. dan siklus III yaitu 79,59. Sedangkan rata-rata nilai membuat karangan narasi adalah pada siklus I yaitu 57,07; pada siklus II yaitu 64,48 dan pada siklus III 77,24. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penerapan model *Scaffolded Writing* dapat meningkatkan proses/aktivitas dan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di SD Negeri Cimekar Kabupaten Bandung.

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas.
- Ersozlu, A & Cayci, D. (2016). The changes in experienced teacher's understanding toward classroom managment. *Universal Journal of Educational Research*, 4(1), hlm. 144-150.
- Evertson, M, C. dan Emmer, T, E. (2011). *Manajemen kelas untuk guru sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Halimah, L. (2013). *Sikap profesional guru dan keterampilan dasar mengajar*. Bandung: Rizqi Press

- Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. England: Longman.
- Klimova, B. F. (2015). Teaching English Abstract Writing Effectively. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, hlm. 908 – 912.
- Linse, C.T. (2005). *Practical English language teaching young learner*. New York : McGraw Hill.
- Paul, D. (2007). *Teaching English to children in asia*. Hongkong: Pearson Longman.
- Pinter, A. (2006). *Teaching young language learner*. New York : Cambridge University Press.
- Rachman, M. (1999). *Manajemen kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Read, C. (2005). Managing children positively. *English Teaching Professional*, hlm. 4-7.
- Scott, A. W. & Ytreberg, H. L. (2003). *Teaching English to children*. New York: Longman.
- Trilling, B & Fadel, S. (2009). *21<sup>st</sup> century skills*. America: Jossey Bass A Wiley Imprint